

## **DAMPAK PEMBUANGAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI SUNGAI BELIDAK DESA HIBUN KECAMATAN PARINDU KABUPATEN SANGGAU**

**Anita Surya Farma<sup>1)</sup>, Norsidi<sup>2)</sup>, dan Ivan Veriansyah<sup>3)</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

e-mail: [anitasuryafarma@gmail.com](mailto:anitasuryafarma@gmail.com)<sup>1)</sup>, [habibisukma1991@gmail.com](mailto:habibisukma1991@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[ivanveriansyah@gmail.com](mailto:ivanveriansyah@gmail.com)<sup>3)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sampah di sungai belidak, faktor pendorong masyarakat membuang sampah di sungai serta dampak pembuangan sampah rumah tangga di sungai belidak desa hibun kecamatan parindu kabupaten sanggau. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan bentuk kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, komunikasi langsung, dokumenter. Alat pengumpulan data yaitu panduan observasi, paduan wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan yaitu : triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sungai belidak sudah tercemar dan terdapat sampah organik maupun sampah anorganik, masyarakat Desa Hibun sebagian besar membuang sampah ke sungai dikarenakan sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah yang masih belum tersedia dan juga karena telah menjadi kebiasaan. Akibat dari membuang sampah ke sungai belidak yaitu berkurangnya ketersediaan air bersih tidak lagi sesuai dengan fungsinya, dan sungai menjadi dangkal. Namun masih ada beberapa masyarakat Desa Hibun yang memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Kondisi Sampah, Sampah Organik, Sampah Anorganik

### **Abstract**

*This study aims to determine the condition of garbage in the Belidak River, the factors that encourage people to dispose of garbage in the river and the impact of household waste disposal on the Belidak River, Hibun Village, Parindu District, Sanggau Regency. The method in this study uses a descriptive qualitative form. Data collection techniques are direct observation, direct communication, documentary. The data collection tools are observation guides, interview guides, documentation. Data analysis techniques used are: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The validity checking techniques are: triangulation of sources and technique poledulation. The results of this study indicate that the condition of the Belidak River is polluted and there is organic and inorganic waste, the people of Hibun Village mostly throw garbage into the river because the facilities and infrastructure for landfills are still not available and also because it has become a habit. As a result of throwing garbage into the Belidak River, namely the reduced availability of clean water, it is no longer suitable for its function, and the river becomes shallow. However, there are still some Hibun villagers who use river water for their daily needs.*

**Keywords:** Waste Condition, Organic Waste, Inorganic Waste

## PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat (Suyoto, 2008). Laju produksi sampah terus meningkat, tidak sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Di sisi lain penanganan sampah yang dilakukan masyarakat desa setempat dan pemerintah daerah belum terlaksana secara optimal. Sampah yang tidak ada pengelolannya dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan yang ada hingga kesehatan masyarakat sekitarnya.

Kondisi sampah sungai belidak desa hibun kecamatan parindu kabupaten sanggau sudah tercemar, sampah rumah tangga yang berupa sampah organik dan sampah anorganik. Sungai belidak dijadikan halaman belakang rumah yang kurang mendapatkan perhatian, saat ini sungai dianggap tempat yang kurang bermanfaat sehingga masyarakat sudah terbiasa membuang sampah ke sungai.

Pengelolaan sampah atau limbah rumah tangga sudah ada yaitu diatur dengan peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dalam pengelolaan limbah atau sampah rumah

tangga adanya hambatan yang terjadi seperti kurangnya tingkat kepedulian dari lingkungan rumah tangga itu sendiri, kurangnya tempat-tempat pembangunan sampah, serta kurangnya penegakan hukum terhadap para pelanggarnya.

Ketersediaan fasilitas-fasilitas berpengaruh terhadap perilaku kelompok masyarakat. Pengaruh ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah terhadap perilaku pembuangan sampah dapat bersifat positif atau negatif (Azrul Azwar, 2018). Pendapat lain menyatakan bahwa faktor yang mendorong masyarakat untuk berperan ikut membuang sampah sembarangan yaitu dikarenakan tidak adanya sarana dan prasarana dari instansi yang disediakan (Soesanto, 2015)

Dampak yang dihasilkan dari sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh kegiatan manusia kedalam wilayah tertentu sehingga kualitas lingkungan wilayah tersebut berubah tidak sesuai lagi untuk kegunaannya karena terlau tercemar dan menimbulkan segala penyakit, menimbulkan bau busuk, dan mengganggu pandangan mata. Sampah yang kurang diperhatikan tersebut dapat berfungsi sebagai tempat berkembang biaknya serangga ataupun binatang pengganggu lain yang dikenal sebagai faktor penyakit. Penyakit DBD dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan

sampahnya kurang memadai (Hasibuan, 2016:45).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif tidak menggunakan hitungan, maksudnya data yang akan dianalisis tidak berbentuk angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Meleong, 2014:4) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, akan diuraikan dan dijelaskan tentang Untuk mendeskripsikan kondisi sampah, faktor-faktor yang mendorong masyarakat membuang sampah dan dampak pembuangan sampah rumah tangga di sungai belidak Desa Hibun Kecamatan parindu Kabupaten Sanggau. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, komunikasi langsung, dokumenter dan menggunakan alat pengumpulan data berupa panduan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini bersifat kualitatif. Analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data proses analisis data dalam penelitian ini, setelah

mengumpulkan data dilakukan analisis awal bersamaan dengan pengamatan. Selama pengumpulan data berlangsung, proses awal telah dilakukan, yaitu dengan melakukan reduksi data, memverifikasi data, adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diskripsikan dibawah ini.

### **1. Kondisi Sampah Di Sungai Belidak Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau**

Kondisi sampah sungai belidak desa hibun kecamatan parindu kabupaten sanggau sudah tercemar, sampah rumah tangga yang berupa sampah organik dan sampah anorganik. Sungai belidak dijadikan halaman belakang rumah yang kurang mendapatkan perhatian, saat ini sungai dianggap tempat yang kurang bermanfaat sehingga masyarakat sudah terbiasa membuang sampah ke sungai. Pergeseran fungsi sungai juga terjadi di sungai belidak. Masyarakat desa hibun menggunakan sungai selain untuk mandi mencuci bahkan ada beberapa masyarakat yang masih mengkonsumsi air tersebut.

Sumber sampah kebanyakan dari aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah berasal dari rumah tangga, secara garis besar, sampah yang ada

meliputi sampah organik/basah, Contoh : Sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah-rempah atau sisa buah dan lain-lain yang dapat mengalami pembusukan secara alami. Kemudian ada juga sampah anorganik/kering, Contoh : kaleng, plastik, karet, botol, dan Selain sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia sampah dari alam juga ada seperti : ranting kayu, daun-daunan dan bambu.

## **2. Faktor Yang Mendorong Masyarakat Membuang Sampah Di Sungai Belidak Desa Hibun**

Faktor penyebab masyarakat membuang sampah ke sungai di antaranya yaitu, membuang sampah ke sungai dinilai lebih praktis dan gratis dan sudah menjadi budaya dari masa ke masa. Serta telah menjadi kebiasaan masyarakat tanpa memperdulikan dampak negatif dan kedepannya.

Masyarakat sering membuang sampah ke Sungai dikarenakan memang minimnya tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh masyarakat setempat, oleh karena itu masyarakat lebih memilih membuangnya ke Sungai.

Masyarakat memilih membuang sampah disungai agar sampah tidak berhamburan di halaman rumah dan kurangnya perhatian pengurus terhadap

masyarakat yang membuang sampah disungai, oleh karena itu masyarakat tidak takut membuang sampah sembarang disungai.

## **3. Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga Di Sungai Belidak**

Membuang sampah tidak pada tempatnya dan membuang sembarangan di sungai memberikan dampak buruk yang serius. Berikut dampak buruk yang dapat terjadi pada kesehatan manusia dan lingkungan jika kebiasaan membuang sampah sembarangan ke sungai tidak segera dihentikan yaitu berkurangnya ketersediaan air bersih, ketersediaan air bersih dari keseluruhan air bersih di dunia hanya satu persen yang bisa dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat. Salah satu dari satu persen tersebut adalah air sungai. Sehingga jika air sungai tercemar oleh sampah, ketersediaan air bersih juga akan berkurang.

Sungai menjadi kotor dan bau sampah yang dibuang sembarangan ke sungai menjadikan air sungai nampak kotor dan menimbulkan berbagai bau yang tidak sedap misalnya seperti bau busuk begitu juga dengan penumpukan sampah di dasar sungai membuang sampah sembarangan di sungai akan membuat tumpukan sampah di sungai.

Sampah yang menumpuk kemudian menghambat benda-benda lainnya dalam aliran sungai. Menciptakan tumpukan sampah juga yang membuat sungai menjadi dangkal. Semakin sering membuang sampah ke sungai, maka akan semakin tinggi tumpukan sampah di dasar sungai. Dari hal tersebut akan mengakibatkan semakin dangkal juga kedalaman sungai tersebut.

Menjadi sumber penyakit Sungai yang tercemar akibat sampah ialah tempat berkembangnya bakteri penyebar penyakit. Jika air sungai sudah tercemar maka tidak bisa dikonsumsi lagi, bakteri akan masuk ke dalam tubuh kita dan menyebabkan berbagai macam virus penyakit. Air yang tercemar dapat menularkan berbagai penyakit dan virus seperti diare, kolera, dan virus lainnya. Selain menjadi tempat berkembangnya virus dan bakteri, sampah juga melepaskan berbagai senyawa. Senyawa yang berbahaya tersebut tidak akan hanya membunuh berbagai dan hewan air, dan juga dapat meracuni atau membunuh kita manusia.

Dampak yang dihasilkan dari sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh kegiatan manusia kedalam wilayah tertentu sehingga kualitas lingkungan wilayah tersebut berubah

tidak sesuai lagi untuk kegunaanya karena terlalu tercemar dan menimbulkan segala penyakit, menimbulkan bau busuk, dan mengganggu pandangan mata.

## **KESIMPULAN**

1. Kondisi sampah sungai belidak desa hibun kecamatan parindu kabupaten sanggau sudah tercemar dan dangkal, akibat dari sampah rumah tangga yang berupa sampah organik yaitu sisa makanan, seperti buah, sayuran, dan nasi sampah ini akan mengalami pembusukan dan terurai dengan sendirinya.
2. Faktor yang mendorong masyarakat membuang sampah ke sungai belidak yaitu karena memang minimnya tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh masyarakat setempat seperti tidak disediakan sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah umum, oleh karena itu masyarakat lebih memilih membuangnya ke sungai.
3. Dampak pembuangan sampah rumah tangga di sungai belidak yaitu sulitnya menemukan ketersediaan air bersih, menjadikan air sungai nampak kotor dan menimbulkan berbagai bau yang tidak sedap misalnya seperti bau busuk karena penumpukan sampah di dasar sungai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., Manyullei, S., Andhana, A. D., Rahim, F. A., Bahri, N. T. W., Diany, N. C. & Khairiyah, Z. D. (2022). Edukasi Tentang Pemilihan Sampah Organik, Sampah Anorganik, dan Sampah Plastik di Desa Laguruda. *Locus Abdimas*, 1(2), 256-263.
- Azizah, N. (2021). Dampak Dari Sampah Rumah Tangga Mengakibatkan Pencemaran Lingkungan.
- Barru, F. W., & Pawarangan, I. (2018). Kesadaran Masyarakat Membuang Sampah Ke Sungai Dan Dampak Pencemarannya. *Prosiding Semkaristek*, 1(1).
- Hadizah, S. N. (2021). Analisis Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga Di Bantaran Sungai Desa Pesaguan Kanan. *Geo khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Geografi dan Pariwisata*, 1(1), 29-39.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Isthofiyani, S. E., Prasetyo, A. P. B., & Iswari, R. S. (2016). Persepsi Dan Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar Dalam Membuang Sampah Di Sungai. *Journal of Innovative Science Education*, 5(2), 128-136.
- Puspita. P. P, ( 2018 ) Analisis Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga Dibantaran Sungai Desa Rasau Jaya 1 Kabupaten Kubu Raya, 8(6), 23-25.
- Putra, T. P., Adyatma, S., & Normlenai, E. (2016). Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(6).
- Rahman, M. (2021). Faktor Penyebab Dan Dampak Serta Kebijakannya Terhadap Permasalahan Pencemaran Sampah.
- Yeni, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Gampong Darat Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).